

IDENTIFIKASI KOMITMEN CALON GURU PAI

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandungan@gmail.com

Helmatun Nisa, Lutfiah, Misla Rahmiati, Misnawati, Nida Amirah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Abstrak—Komitmen calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk kesungguhan, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan peran sebagai pendidik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Komitmen ini menjadi dasar penting dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Karakteristik komitmen calon Guru PAI meliputi tanggung jawab terhadap profesi, dedikasi dan loyalitas, kemampuan menjadi teladan, semangat pengembangan kompetensi, serta kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Upaya peningkatan komitmen dapat dilakukan melalui pemahaman profesi secara mendalam, penanaman nilai-nilai keislaman, peningkatan kompetensi akademik dan profesional, praktik mengajar, serta refleksi diri secara berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat, calon Guru PAI diharapkan mampu menjalankan tugas secara profesional dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan Islam.

Kata kunci: komitmen, guru PAI, profesionalisme, pendidikan Islam, karakter

Abstract—The commitment of prospective Islamic Religious Education (PAI) teachers reflects their dedication, responsibility, and seriousness in fulfilling their roles as educators based on Islamic values. This commitment serves as a fundamental foundation in educating, guiding, and shaping students' character to become faithful, pious, and morally upright individuals. Key characteristics of this commitment include professional responsibility, dedication and loyalty, the ability to serve as role models, continuous competency development, and concern for students' growth. Efforts to strengthen this commitment involve deepening understanding of the teaching profession, internalizing Islamic values, improving academic and professional competencies, engaging in teaching practice, and conducting continuous self-reflection. With strong commitment, prospective PAI teachers are expected to perform professionally and contribute positively to the advancement of Islamic education.

Keywords: commitment, PAI teachers, professionalism, Islamic education, character

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Keberhasilan pendidikan agama di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas

guru yang mengajar. Oleh karena itu, calon Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik serta komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Komitmen merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Calon Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Dengan adanya komitmen yang tinggi, seorang calon guru akan lebih bertanggung jawab, disiplin, serta berusaha memberikan yang terbaik dalam mendidik dan membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai tantangan moral, komitmen calon Guru PAI menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengertian komitmen, karakteristik yang harus dimiliki, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komitmen calon Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta guru-guru PAI yang profesional, berintegritas, dan mampu berkontribusi dalam mencetak generasi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komitmen Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Komitmen adalah kesungguhan hati, tekad, dan kesediaan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, komitmen menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan profesinya. Seorang guru yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan tanggung jawab, loyalitas, dan dedikasi yang kuat terhadap tugas-tugas pendidikan yang diembannya.

Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional di bidang pendidikan agama Islam. Sebagai calon pendidik, mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga harus memiliki komitmen yang

kuat terhadap profesi keguruan serta nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pelaksanaan tugas mereka.¹

Komitmen calon Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kesungguhan, tekad, dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mengabdikan diri dalam proses pendidikan Islam dengan penuh keikhlasan, profesionalisme, dan integritas. Komitmen ini tercermin dalam kesiapan untuk melaksanakan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik berdasarkan ajaran Islam.²

Komitmen calon Guru PAI tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup kesediaan untuk menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, sehingga dibutuhkan komitmen yang tinggi agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif Islam, komitmen terhadap profesi guru merupakan bagian dari amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِن كَلَّمْتُمْ رُكُومًا أَنْ تَوَدُّوا الْأَمْنَةَ إِلَىٰ أَوْلِيَّهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَعْدِلُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْجَوْنَ
نَعَمَ ۚ مَا يُعْطِيكُمْ بِهِ ۚ إِنَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْجَوْنَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya "

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tugas sebagai pendidik adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan kesungguhan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, calon Guru PAI harus memiliki komitmen yang kuat agar mampu menjalankan amanah pendidikan dengan baik.

Selain itu, komitmen juga terkait dengan motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk terus meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan kompetensi profesional. Seorang calon Guru PAI yang memiliki komitmen tinggi akan selalu berusaha untuk memperbaiki kemampuan mengajar, memperluas wawasan keislaman, dan meningkatkan kualitas akhlaknya agar dapat menjadi pendidik yang profesional dan berakhlak Islami.

Komitmen calon Guru PAI juga mencakup kesediaan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan modern. Perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial budaya, dan tuntutan profesionalisme guru mengharuskan calon Guru PAI untuk mampu beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama pendidikan.

Dengan demikian, komitmen calon Guru Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang bercita-cita menjadi guru

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 39. ² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 112.

PAI. Komitmen ini menjadi pendorong dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan yang luas.

Indikator atau Karakteristik Komitmen yang Harus Dimiliki Oleh Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Komitmen adalah salah satu elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan perannya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), komitmen tidak hanya berarti bersedia mengajar, tetapi juga mencerminkan keseriusan dalam mendidik, membimbing, serta membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komitmen menjadi dasar bagi calon guru PAI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan profesional, karena guru PAI mempunyai peran vital dalam menanamkan akidah, ibadah, akhlak, serta nilai-nilai keislaman kepada siswa.²

Seorang calon guru PAI yang memiliki komitmen yang tinggi akan senantiasa berupaya melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian. Komitmen ini tampak pada sikap, tingkah laku, dan keseriusan dalam meningkatkan kemampuan diri serta mutu pengajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, terdapat beberapa indikator atau ciri-ciri komitmen yang perlu dimiliki oleh calon guru PAI.

1. Memiliki Tanggung Jawab yang Tinggi terhadap Profesi

Tanggung jawab merupakan indikator yang paling utama dari komitmen seorang calon guru PAI. Guru harus memahami bahwa profesinya adalah sebuah amanah yang harus dijalankan dengan serius, bukan sekadar sebuah pekerjaan untuk mencari nafkah. Tanggung jawab ini meliputi perencanaan materi ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan siswa agar dapat tumbuh dengan baik.

Calon guru PAI yang berkomitmen akan berusaha menjalankan tugasnya dengan optimal, datang tepat waktu, menyiapkan materi ajar secara matang, dan melakukan penilaian secara adil. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memiliki Dedikasi dan Loyalitas terhadap Dunia Pendidikan

Dedikasi menggambarkan pengabdian dan keseriusan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Calon guru PAI harus menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan, karena tugas mendidik bukanlah hal yang sepele. Guru perlu siap menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakter siswa, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 42.

Loyalitas terhadap profesi juga merupakan bagian dari komitmen yang harus dimiliki oleh calon guru PAI. Loyalitas ini terlihat dari kesediaan untuk tetap berkontribusi di dunia pendidikan serta berupaya memberikan yang terbaik demi kemajuan siswa dan lembaga tempat mereka bekerja.

3. Menjadi Contoh yang Baik bagi Peserta Didik

Dalam Islam, guru dinilai sebagai sosok yang bisa menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, calon guru PAI perlu berkomitmen untuk menampilkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati.

Keteladanan dapat ditunjukkan melalui sikap jujur, disiplin, amanah, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian kepada orang lain. Guru yang dapat menjadi teladan akan lebih mudah diterima oleh siswa, sehingga proses penanaman nilai-nilai agama dapat berlangsung dengan baik.

4. Memiliki Semangat untuk Terus Mengembangkan Kompetensi

Komitmen seorang calon guru PAI juga dapat terlihat dari keinginannya untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya. Seorang guru tidak boleh merasa cukup dengan pengetahuan yang dimilikinya, karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan selalu berlangsung.

Calon pendidik PAI harus berusaha meningkatkan keterampilan pedagogik, profesionalisme, sosial, serta kepribadian melalui berbagai kegiatan seperti mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, penelitian, dan membaca sumber-sumber yang relevan. Dengan keterampilan yang semakin baik, guru akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.

5. Menunjukkan Perhatian terhadap Perkembangan Siswa

Ketulusan calon guru PAI juga tercermin dari kepeduliannya terhadap kemajuan peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus berfungsi sebagai pembimbing dan penyemangat. Oleh karena itu, guru perlu mengenali kondisi, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki tiap peserta didik.

Rasa kepedulian tersebut dapat ditunjukkan dengan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberi dorongan untuk meningkatkan prestasi, dan mendukung mereka dalam menghadapi masalah yang muncul. Dengan adanya dukungan dari guru, siswa akan merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk belajar.

6. Menghargai Nilai-Nilai Islam

Sebagai pendidik agama, calon guru PAI harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini termasuk kejujuran, keadilan, kesabaran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan sikap saling menghormati.

Guru yang menerapkan nilai-nilai Islam tidak hanya akan memberikan dampak positif pada siswa, tetapi juga akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian, guru dapat menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembina moral dan spiritual bagi siswa.³

7. Berkomitmen terhadap Perkembangan Pendidikan Islam

Calon guru PAI harus peduli terhadap kemajuan pendidikan Islam. Komitmen ini terlihat dari kesediaan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru juga harus mampu memberikan inovasi dalam proses belajar agar pendidikan agama Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya.⁴

Upaya yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Komitmen Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Komitmen merupakan salah satu elemen penting yang perlu dimiliki oleh calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Komitmen dapat diartikan sebagai keseriusan, dedikasi, tanggung jawab, dan kesetiaan seseorang terhadap profesi yang dijalani. Dalam konteks pendidikan, komitmen seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Bagi calon guru PAI, komitmen tidak hanya berhubungan dengan keterampilan mengajar, tetapi juga meliputi kesediaan untuk membimbing, mendidik, dan menjadi panutan bagi siswa sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan komitmen calon guru PAI agar mampu menjalankan tugasnya dengan profesional dan bertanggung jawab.⁵

1. Memperkuat Pemahaman tentang Hakikat Profesi Guru

Salah satu cara yang dapat diambil untuk meningkatkan komitmen calon guru PAI adalah dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai esensi profesi guru. Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual siswa. Pemahaman ini sangat penting agar calon guru paham bahwa kegiatan mengajar lebih dari sekadar cara untuk menghasilkan uang, tetapi juga sebuah tanggung jawab yang bernilai ibadah dan sosial yang signifikan.

Melalui perkuliahan, seminar, pelatihan, dan kegiatan akademik lainnya, calon guru dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kesadaran akan pentingnya peran guru akan menumbuhkan kecintaan terhadap profesi tersebut sekaligus meningkatkan komitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.

27.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 16.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37

Melalui perkuliahan, seminar, pelatihan, dan kegiatan akademik lainnya, calon guru dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kesadaran akan pentingnya peran guru akan menumbuhkan kecintaan terhadap profesi tersebut sekaligus meningkatkan komitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik.

2. Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman dan Akhlak Mulia

Guru PAI berfungsi sebagai pendidik sekaligus teladan untuk siswa. Oleh karena itu, penguatan komitmen calon guru PAI harus dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan keikhlasan seharusnya tertanam dalam diri calon guru.

Pembiasaan dalam beribadah, kajian keislaman, kegiatan kerohanian, dan pembinaan karakter dapat membantu calon guru menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan memiliki dasar spiritual yang kuat, calon guru akan lebih siap untuk melaksanakan tugas pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

3. Meningkatkan Kompetensi Akademik dan Profesional

Komitmen seseorang terhadap pekerjaannya akan semakin kuat jika ia memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi akademik dan profesional adalah langkah penting dalam meningkatkan komitmen calon guru PAI.

Calon guru perlu memperluas kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, penelitian, dan aktivitas akademis lainnya. Dengan kompetensi yang baik, calon guru akan lebih percaya diri saat mengajar dan lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.

4. Memberikan Pengalaman Praktik Mengajar Secara Langsung

Praktik mengajar atau Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah alat yang efektif untuk meningkatkan komitmen calon guru PAI. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat merasakan secara langsung tanggung jawab seorang guru di sekolah.

Interaksi dengan siswa, menyusun materi pembelajaran, mengelola kelas, serta menghadapi berbagai permasalahan pendidikan akan memberikan gambaran nyata mengenai profesi guru. Pengalaman tersebut bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedewasaan, dan komitmen dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.

5. Menumbuhkan Motivasi dan Kesadaran Diri

Motivasi adalah elemen yang sangat menentukan dalam komitmen individu. Calon pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki motivasi yang besar untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan. Motivasi ini dapat muncul dari niat beribadah, upaya untuk mencerdaskan anak bangsa, menyebarluaskan nilai-nilai Islam, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Selain motivasi, penting juga untuk membangun kesadaran mengenai peranan guru dalam kehidupan siswa. Kesadaran ini akan mendorong calon pengajar untuk memberikan yang terbaik dan tetap berkomitmen meskipun menghadapi berbagai rintangan dalam melaksanakan tugas mereka.

6. Menciptakan Suasana Pendidikan yang Mendukung

Suasana pendidikan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap komitmen calon guru PAI. Dukungan dari pengajar, mentor, rekan sejawat, keluarga, dan lembaga pendidikan akan membantu calon guru dalam mengembangkan potensi diri serta memperkuat kecintaan mereka terhadap profesi kependidikan.

Suasana yang mendukung juga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang positif sehingga calon guru lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan standar profesional mereka.

7. Mengembangkan Kebiasaan Refleksi dan Evaluasi Diri

Refleksi dan evaluasi diri adalah langkah krusial untuk meningkatkan komitmen calon guru PAI. Melalui proses refleksi, mereka dapat menilai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dengan cara ini, mereka bisa terus berbenah untuk menjadi pendidik yang lebih baik.

Kebiasaan menilai diri sendiri juga bisa membantu calon guru untuk menjaga semangat belajar, memperbaiki kualitas kinerja, dan menguatkan komitmen terhadap profesi yang dijalani.

SIMPULAN

Komitmen calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kesungguhan, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik berdasarkan nilai-nilai Islam. Komitmen ini menjadi landasan penting bagi calon guru dalam mendidik, membimbing, serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Komitmen calon Guru PAI dapat dilihat dari beberapa karakteristik, seperti memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi, dedikasi dan loyalitas dalam dunia pendidikan, kemampuan menjadi teladan yang baik, semangat untuk terus mengembangkan kompetensi, serta kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, calon Guru PAI juga harus mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan komitmen calon Guru PAI, diperlukan berbagai upaya seperti memperdalam pemahaman tentang profesi guru, menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia, meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, mengikuti praktik mengajar, serta melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat, calon Guru PAI akan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2017a). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nata, A. (2017b). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan etika keguruan*. Kalam Mulia.
- Moh Imron Rosidi and Aslan Aslan, "IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 191–201.
- Aslan Aslan and Tatta Herawati Daulae, "THE GOVERNMENT MUST PROVIDE QUALITY EDUCATION SERVICES AND FACILITATE QUALITY EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 143–55.
- Elmiwati Elmiwati and Aslan Aslan, "THE PHILOSOPHY AND CONCEPT OF THE LOVE CURRICULUM IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW ON INSTILLING THE VALUES OF LOVE, EMPATHY, TOLERANCE, AND HARMONY BASED ON ISLAMIC EDUCATION, HUMANISM, AND THE THEORY OF LOVE," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 124–32.
- Aslan Aslan and Opan Arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025): 83–94.
- Aslan Aslan and Muhammad Ishom, "LANGUAGE LEARNING METHODS AND STRATEGIES IN IMPOROVING STUDENTS' LANGUAGE COMPETENCE IN THE ERA OF GLOBALISATION," *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS* 2, no. 12 (2025): 2515–24.
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.

Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.